

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pariwisata di Indonesia merupakan salah satu fenomena yang sangat menarik untuk dibicarakan oleh masyarakat. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kemakmuran rakyat, meningkatkan kesejahteraan, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia. Pariwisata yang menyediakan objek dan fasilitas dan layanan kepada masyarakat lokal maupun masyarakat asing untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang sedang berpergian maupun tidak. Pariwisata ini juga tidak mengenal usia maupun *gender*.

Pada dasarnya banyak daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan dalam kerangka kepariwisataan serta memiliki kemampuan untuk menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia. Dengan berbagai ragam dan keunikan yang dimiliki oleh pariwisata Indonesia tersebut, menjadi landasan bagi masing-masing daerah untuk berlomba-lomba melakukan pengembangan dan pembangunan terhadap pariwisata daerahnya, karena pariwisata merupakan salah satu aset yang perlu dijaga dan dikembangkan oleh masing-masing daerah. Namun seringkali pengelolaan yang tidak profesional menghambat pertumbuhan industri pariwisata pada suatu daerah.

Untuk itu perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungnya.

Penilaian tingkat perkembangan pariwisata suatu daerah sangat penting untuk menentukan prioritas dan strategi pengembangannya serta memproyeksikan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya untuk masa yang akan datang. Kemudian, pariwisata juga membantu berkembangnya pola perilaku generasi millennial. Generasi millennial menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tren pariwisata setiap waktu. Pertumbuhan perkembangan pariwisata di Indonesia sangat berpengaruh pada kondisi dan aktivitas yang dilakukan oleh generasi millennial (Angriyana, 2019).

Menurut Strauss & Howe (1992) generasi millennial lahir pada tahun 1977-2003 yaitu berusia 16-42 tahun pada tahun 2019. Dapat dilihat pada tabel 1.1 pengelompokan generasi menurut Strauss & Howe (1992), Moscardo & Benckendorff (2010), dan Raunio (2014) sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pengelompokan Generasi Menurut Strauss & Howe (1992)

Jenis Generasi	Tahun Lahir	Usia (2019)
Silent Generation	1925-1945	74-94
Baby Boom Generation	1946-1964	55-73
Generation X	1965-1976	43-54
Millennial Generation (Y)	1977-2003	16-42
Generation Z	2004 keatas	15 kebawah

Sumber: Moscardo & Benckendorff (2010), dan Raunio (2014)

Karena dengan adanya pengaruh dari berbagai wisatawan yang berkunjung, akan membawa perilaku maupun pengetahuan yang baru bagi generasi millennial. Sehingga dengan adanya interaksi antara para wisatawan akan memberikan dampak terhadap perilaku maupun perkembangan daerah pariwisata tersebut, baik itu bersifat positif maupun negatif. Berbagai daerah di Indonesia pada dasarnya

memiliki ragam potensi wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, termasuk salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat.

Dilihat dari sektor pariwisata, beberapa daerah yang ada pada Provinsi Sumatera Barat memiliki destinasi wisata dengan nilai kearifan lokal yang sangat tinggi. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh budaya Minangkabau yang mengalir dalam darah masyarakat Sumatera Barat, membuat masyarakat tetap menjaga adat istiadat yang telah ada dari generasi ke generasi, serta merawat seluruh warisan budaya leluhur yang telah diwarisi secara turun temurun. Di antaranya destinasi wisata pada Sumatera Barat merupakan tempat bersejarah dan berbagai peninggalan yang memiliki nilai historis berupa cerita legenda rakyat yaitu Batu Malin Kundang yang terletak di Pantai Air Manis. Keindahan pantai dan ditambah cerita rakyat tersebut membuat Pantai Air Manis sebagai wisata unggulan dan menjadi ikon dari pariwisata Kota Padang. Letak Pantai Air Manis tidak begitu jauh, untuk mencapai lokasi wisata ini lebih kurang 20-30 menit perjalanan dari pusat Kota Padang dengan mengendarai kendaraan. Sehingga Pantai Air Manis menjadi salah satu pilihan tempat rekreasi bagi masyarakat Kota Padang untuk mengisi waktu liburan mereka di akhir pekan. Agar pengelolaan Pantai Air Manis tidak menemui kendala-kendala yang menghambat kelancaran proses pencapaian tujuan, sehingga dalam proses pengelolaan tersebut dibutuhkan fungsi-fungsi manajemen yang perlu diterapkan agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan dengan baik. Karena dengan adanya tahapan-tahapan fungsi manajemen dalam melakukan pengelolaan tersebut, akan memberikan dampak positif kepada kualitas dari objek wisata Pantai Air Manis. Penilaian wisatawan

terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pengembangan pariwisata sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan generasi millennial sehingga timbulnya kepuasan terhadap suatu objek wisata selama berkunjung di objek wisata tersebut.

Sebagai salah satu objek pariwisata yang ada di kota Padang, Pantai Air Manis perlu dikelola dengan baik, karena apabila tidak dikelola dengan baik maka bisa menimbulkan ketidakpuasan oleh wisatawan yang mengunjungi objek wisata tersebut. Dengan perkembangan pariwisata, mesti diikuti dengan peningkatan kualitas objek wisata seperti kebersihan dari pantai, perawatan pantai dan pemeliharaan objek pantai, maupun dengan atraksi wisata lainnya, karena dengan seperti itu wisatawan yang berkunjung akan merasakan kepuasan wisata tersebut dan juga bisa menyebabkan loyalitas pengunjung sehingga citra destinasi wisata tersebut baik di mata masyarakat. Menurut Setyanto dan Pangestuti (2019) pengaruh komponen destinasi wisata (4A) baik itu *Attraction*, *Accesibility*, *Amenity*, dan *Ancillary* terhadap kepuasan pengunjung. Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, dan Wanhill (1996) dalam bukunya juga menerangkan bahwa ada 4 komponen yang wajib dimiliki oleh sebuah daerah tujuan wisata yakni 4A. Dimulai dari *attraction* nantinya akan memberikan gambaran seperti apa *attraction* utama yang menjadi daya tarik terhadap destinasi wisata. Lalu *accessibility* yang memberikan bagaimana akses menuju lokasi wisata yang baik dan memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Lalu *amenity* memberikan gambaran mengenai bagaimana menciptakan fasilitas yang ada di sekitar objek

wisata yang baik, serta *amenity* yang memberikan gambaran mengenai adanya fasilitas umum yang menunjang suatu daerah tujuan wisata itu sendiri. Selanjutnya *ancillary* mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Jika ke empat komponen itu terpenuhi dengan baik, maka pengelolaan pariwisata yang baik akan memberikan kepuasan wisatawan dan akan memberikan dampak positif berupa kunjungan wisatawan yang menghasilkan keuntungan bagi pengelola maupun pemerintah terkait. Adapun penelitian Alviana et al (2020) *attraction, accesibility, amenity, dan ancillary* merupakan faktor utama penentu wisatawan yang berkunjung dan menikmati tempat wisata dan dapat membentuk kepuasan melalui generasi kaum millenial yang berkunjung ke tempat wisata. Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk membahas mengenai pengaruh *Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary* terhadap kepuasan wisatawan. Maka judul penelitian yang dilakukan yaitu **“Pengaruh *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* Terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata Pantai Air Manis Padang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Attraction* terhadap Kepuasan Wisatawan Generasi Millenial pada Pantai Air Manis Padang?

2. Bagaimana pengaruh *Accessibility* terhadap Kepuasan Wisatawan Generasi Millenial pada Pantai Air Manis Padang?
3. Bagaimana pengaruh *Amenity* terhadap Kepuasan Wisatawan Generasi Millenial pada Pantai Air Manis Padang?
4. Bagaimana pengaruh *Ancillary* terhadap Kepuasan Wisatawan Generasi Millenial pada Pantai Air Manis Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Attraction* terhadap Kepuasan Wisatawan Generasi Millenial pada Pantai Air Manis Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Accessibility* terhadap Kepuasan Wisatawan Generasi Millenial pada Pantai Air Manis Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Amenity* terhadap Kepuasan Wisatawan Generasi Millenial pada Pantai Air Manis Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Ancillary* terhadap Kepuasan Wisatawan Generasi Millenial pada Pantai Air Manis Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Manfaat penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi Wisatawan

Pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat informasi dan pengetahuan kepada wisatawan mengenai *Attraction*,

Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata Pantai Air Manis Padang.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat kepada Pemerintah Kota Padang khususnya Dinas Pariwisata untuk mengetahui *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata Pantai Air Manis Padang, hal ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan memperbanyak informasi yang disebar oleh generasi millenial agar memudahkan wisatawan dalam melakukan kunjungan.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan menambah wawasan kepada peneliti selanjutnya dan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini mengenai *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* Terhadap Kepuasan Generasi Millenial Berkunjung ke Tempat Wisata Pantai Air Manis Padang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengenai pengumpulan data primer dari *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* Terhadap Kepuasan Wisatawan Generasi Millenial pada Objek Wisata Pantai Air Manis Padang dengan

memberikan beberapa pertanyaan melalui kuesioner *online* yang telah disiapkan untuk diisi oleh wisatawan Pantai Air Manis Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini mempunyai sistematika yang terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas tentang Kajian Teori, Kerangka Penelitian, Tinjauan Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Objek dan Ruang Lingkup Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas, Metode Analisis Data, Waktu dan Tempat Penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengembangan pengukuran, pengumpulan data, analisis data yang meliputi uji reabilitas dan validitas, faktor konfrimatori, kolerasi antara variabel penelitian, serta pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hipotesis penelitian, implikasi penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

